

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Ideologi “*Manusia*” dalam tuturan “*Teke Se*” merupakan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya karena memiliki struktur yang berfungsi dalam sistem masyarakat adat Marilewa. Keberadaan “*Teke se*” menjadi jembatan bagi masyarakat Marilewa dalam berelasi sosial secara khusus relasi sosial dalam jejaring dalam syair-syair yang terdapat dalam Teke Se. Di dalam “*syair Teke Se*” memiliki nilai-nilai dan norma-norma yang harus ditaati oleh setiap masyarakat. Nilai-nilai dan norma-norma tersebut sebagai suatu standar hidup agar keharmonisan dalam bersosialitas tetap terjamin.

Dalam “*Syair Teke Se*” fungsionalistas struktural serta peran masing-masing individu sangat diutamakan. Fungsionalitas syair adat yang terdapat dalam Teke Se juga berfungsi bukanlah untuk memuaskan kebutuhan individual, tapi justru timbul untuk mempertahankan struktur sosial masyarakat. Struktur sosial dari suatu masyarakat adalah seluruh jaringan dari hubungan-hubungan sosial yang ada. Maka, berdasarkan pemikiran Arthur Reginald Radcliffe-Brown di atas, struktur yang terjalin dalam relasi Manusia yang terdapat dalam syair Teke Se bukan bertujuan untuk memuaskan kebutuhan individual, tetapi lebih terarah pada fungsi dan peran dari masing-masing pihak, yang melibatkan semua jaringan sosial yang ada.

Selain aspek fungsionalisme struktural serta peran yang diutamakan, di dalam syair “*Teke Se*” juga meneka nilai-nilai lain yang mendukung agar proses pelaksanaannya dapat diselesaikannya dengan baik. Nilai-nili tersebut antara lain: Nilai kemanusiaan dan nilai spiritualitas. “*Teke Se*” menekankan aspek kemanusiaan karena pada hakekatnya manusia

merupakan subjek yang harus dijunjung tinggi harkat dan martabatnya. Nilai kemanusiaan ini sangat nampak dalam pelaksanaan “*tarian Teke Se*” di mana semua kewajiban-kewajiban adat dapat disepakai secara bersama, seperti jumlah belis yang telah ditentukan diatas. Jumlah belis yang ditentukan dalam pelaksanaan “*tu’a eja*” memang seharusnya demikian, tetapi hal ini dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing pihak.

Nilai spiritualitas berkaitan dengan relasi manusia insani dengan dirinya sendiri tetapi tetap terbuka dan terjalin dengan leluhur dan yang Ilahi sebagai sumber kepercayaan masarakat Marilewa dalam menggapai kesempurnaan rohani. Nilai spiritualitas ini terungkap jelas dalam pelaksanaan “*Teke Se*” yang selalu terarah pada yang Ilahi dan juga tidak mengabaikan unsur-unsur kemanusiaan manusia. “*Teke Se*” selalu melihat sesama manusia sebagai subjek yang luhur dan bukan objek yang dikuasai. Sesama manusia dan tubuhnya merupakan representasi kehadiran Allah. Oleh karena itu dengan adanya “*Teke se*” maka martabat manusia dihargai dan dihormati.

5.2 SARAN

Untuk tetap dapat melestarikan budaya peninggalan nenek moyang seharusnya kita dapat memilah dan memilih budaya yang baru yang positif. Di mana kita harus tetap mengikuti perkembangan budaya modern tetapi jangan sampai kita meninggalkan budaya sendiri. Jangan sampai kejadian kemarin seperti pengklaiman terjadi kembali. Hal tersebut terjadi juga karena kita kurang menjaga dan melestarikan budaya sendiri. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memeberikan saran yakni sebagai berikut : 1. Diharapkan bagi anak-anak muda yang berada di kecamatan Wolowae lagi untuk terus menjaga dan melestariakan tradisi tarian Teke Se yang merupakan salah satu tarian yang berasal dari kabupaten Nagekeo agar tidak hilang seiring semakin berkembang zaman dan semakin modern. 2. Bagi tokoh-tokoh agama, tokoh adat

untuk memperkenalkan budaya-budaya maupun tradisi-tradisi yang berasal dari kabupaten Nagekeo untuk diperkenalkan pada anak-anak agar supaya dari kecil mereka sudah mengetahui budaya dn tradisi yang ada pada kabupaten Nagekeo dan memberitahukan apa makna dan manfaatnya bagi mereka akan terus menjaga dan melestarikannya bahkan akan memperkenalkan pada suku-suku lain. Kemudian kebudayaan yang telah ada seperti kebudayaan trdisional bahkan tergeser atau bahkan hilang terganti oleh kebudayaan baru/modern. Orang-orang akan lebih mengandalkan kebudayaan baru dan meningglkan kebudayaan tradisional karena kebudayaan itu adalah kebudayaan tradisonal saat ini sangat menghawatirkan. Kita sebagai penerus bangsa harus dapat meletariakan budaya sendiri, budaya tradisional. Jangan sampai budaya itu punah tertelan waktu di era globalisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus dan Ensiklopedi

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.

Shadily, Hassan, *Ensikolpedi Indonesia*, Jakarta: P.T. Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1995.

Sugono, Dendy (dkk), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Tim Prima Pena, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Gita Media Press: Jakarta, 1976.

Buku-Buku

Bolong, Bertolomeus dan Fredrik Y.A. Doeka, *Robohnya Martabat Kemanusiaan, Renungan*

Lintas Iman, Human Traffiking, Kupang: Bonet Pinggumpir, 2013.

Bolong, Bertolomeus, *Nilai Tubuh, Renungan Lintas Iman*, Kupang: Bonet Pinggupir, 2013.

Fontijne, L., *Guardian Of The Land In Kelimado* dalam Forth Gregory (penerj.), Netherlands: KITLV Pres, 2004.

Indra, Mexsasai, *Menyelesaikan Sengketa Batas Daerah*, Yogyakarta: Genta Publishing, 2015.

Kontjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2000.

Leahy, Louis, *Siapakah Manusia?, Sintesis Filosofis Tentang Manusia* Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Maran, Rafael Raga, *Manusia dan Kebudayaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2005.

Mere, Klemens, *Sese Wali Ngai Tau Nemo Ngapi*, Ende: Nusa Indah, 2008.

Pramono, Suryo Adi dalam Bolong, Bertolomeus dkk. (peny.) *Demokrasi Pribumi. Membangun Sistem Demokrasi Berbasis Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Bonet Pinggupir, 2014.

Raho, Bernard, **Sosiologi**, Maumere: Ledalero, 2016.

Setiadi, Elly M., dkk, **Ilmu Budaya Dasar**, Jakarta: Kencana Prenada media group, 2006.

Sihotang, Kasdin, **Filsafat Manusia. Upaya Membangkitkan Humanisme**, Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Snijders, Adelbert, **Antropologi Filsafat Manusia, Paradoks dan Seruan**, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Tule, Philipus dan Theofilus Wogha, **Rancang Bangun Nagekeo** Maumere: Ledalero, 2007.

Tule, Philipus, **Mengenal Kebudayaan Keo: Dongeng, Ritual, dan Organisasi Sosial**, Kupang: Unwira Pres, 2019.

Wahana, Paulus, **Filsafat Pancasila**, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

DAFTAR QUESTIONER

1. Bagaimana gambaran umum masyarakat Marilewa

- a) Bagaimana asal-muasal keberadaan orang Marilewa dan bagaimana makna kata Marilewa?
- b) Bagaimana keadaan Geografis masyarakat Marilewa dan Berapa jumlah penduduk orang Marilewa?
- c) Bagaimana struktur kehidupan sosial masyarakat Marilewa dan Bagaimana sistem bahasa yang digunakan pada masyarakat Marilewa?
- d) Bagaimana dengan keadaan agama dan kepercayaan Tradisional orang Marilewa?
- e) Bagaimana keadaan mata pencaharian dan teknologi orang Marilewa?
- f) Bagaimana keadaan seni tradisional orang Marilewa?

2. Bagaimana pemahaman konsep Ideologi Manusia dalam Tuturan “Teke se” pada masyarakat Marilewa

- a) Apa yang dimaksudkan dengan *Teke se*?
- b) Bagaimana mekanisme *Teke se* dilaksanakan?
- c) Mengapa *Tekese* perlu dipertahankan pada kebudayaan Marilewa?

3. Bagaimana pemahaman tentang manusia, dan nilai-nilai *Teke se* pada masyarakat Marilewa

- a) Siapa itu manusia menurut orang Marilewa?
- b) Bagaimana penghargaan terhadap sesama manusia pada kebudayaan masyarakat Marilewa?
- c) Nilai-nilai manakah yang terdapat dalam *Tekese*?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Bpk. Alosius Laja
Umur : 73 Tahun
Status : Tokoh Adat
Agama : Katolik Rom
2. Nama : Bpk. Benedktus Kanda
Umur : 65 Tahun
Status : Tokoh Adat
Agama : Katolik Roma
3. Nama : Bpk. Yohanes rame
Umur : 54 Tahun
Status : Guru SMP
Agama : Katolik Roma
4. Nama : Bapak Falens Pape
Umur : 51 Tahun
Status : Tokoh Masyarakat
Agama : Katolik Roma
5. Nama : Bapak Gaspar Puasa
Umur : 60 Tahun
Status : Tokoh Masyarakat

Agama : Katolik Roma

6. Nama : Bapak Simon Sadho

Umur : 69 Tahun

Status : Tokoh Adat

Agama : Katolik Roma

7. Nama : Albertus Watu

Umur : 74 Tahun

Status : Tokoh Adat

Agama : Katolik Roma

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Marselinus Rangga

Tempat Tanggal Lahir : Marilewa, 15 Juni 1996

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri Raterunu, Wolowae (2002-2009)
- SMP Negeri 1 Wolowae (2009-2012)
- SMA Negeri Wolowae (2012-2015)
- Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang (2018-2022)

Riwayat Pendidikan Calon Imam:

- Aspiran di Biara Karmel St. Edith Stein Maronggela, Riung Barat, Ngada, NTT (2015-2016)
- Postulan di Biara Karmel St. Yosef Bogenga, Bajawa, Ngada, NTT (2016-2017)
- Novis di Biara Karmel St. Yosef Bogenga, Bajawa, Ngada, NTT (2017-2018)
- Filosofan di Biara Karmel San Juan, Penfui, Kupang, NTT (2018-2022)